

Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Dan Media Pembelajaran Untuk Generasi Z

Rina Setyaningsih^{1*}, Dedeh Istiqomah², Heni Lestari³, Siti Dinda Handayani⁴ Nur Inayah⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Islam An Nur Lampung

salimah.mky@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Agustus 2025

Revised 20 Agustus 2025

Accepted 1 September 2025

Available online 30 September 2025

Kata Kunci:

Strategi Guru, Teknologi Pendidikan, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Generasi Z.

Keywords:

Teacher Strategies, Educational Technology, Learning Media, Islamic Religious Education, Generation Z



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Generasi Z sebagai peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang serba cepat dan praktis, sehingga menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi generasi Z. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan analisis data dari berbagai sumber relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru PAI mencakup pemanfaatan platform digital seperti e-learning, media sosial, aplikasi pembelajaran interaktif, serta penggunaan multimedia dalam menyampaikan materi keagamaan. Penerapan strategi ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Namun demikian, guru tetap perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran secara tepat dapat mendukung keberhasilan pembelajaran PAI yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan.

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on education, particularly in the teaching and learning of Islamic Religious Education (PAI). Generation Z, as today's learners, grow up in a fast-paced and practical digital environment, which requires teachers to adapt their teaching strategies to the characteristics of this generation. This study aims to describe the strategies of PAI teachers in utilizing technology and learning media to enhance the effectiveness of learning for Generation Z. The research employed a descriptive qualitative approach through literature review and data analysis from various relevant sources. The findings indicate that PAI teachers' strategies include the use of digital platforms such as e-learning, social media, interactive learning applications, as well as multimedia tools in delivering religious material. The implementation of these strategies has proven effective in increasing learning motivation, active participation, and students' understanding of PAI content. Nevertheless, teachers still need to balance the use of technology with the primary goal of Islamic education, namely the development of character and noble values. In conclusion, the appropriate utilization of technology and learning media can support the success of PAI instruction that is adaptive and relevant to the needs.

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Globalisasi dan digitalisasi melahirkan generasi baru yang dikenal sebagai generasi Z, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital. Generasi ini memiliki ciri khas berupa keterikatan yang kuat dengan perangkat teknologi seperti gawai, komputer, serta jaringan internet. Mereka terbiasa memperoleh informasi dengan cepat, berkomunikasi melalui media sosial, serta belajar dengan cara yang berbeda dari generasi sebelumnya (Prensky, 2001:4). Perubahan karakteristik peserta didik ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) yang memiliki misi membentuk akhlak, keimanan, dan ketakwaan peserta didik (Muhaimin, 2012:12).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah berfungsi sebagai pondasi nilai spiritual dan moral dalam kehidupan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih dianggap monoton dan kurang menarik karena banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan sederhana. Padahal, generasi Z memiliki preferensi belajar yang berbeda; mereka lebih menyukai visualisasi, interaktivitas, serta kecepatan akses informasi (Riyana, 2019:54). Kondisi ini menuntut guru PAI untuk mampu memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran modern, sehingga penyampaian materi agama tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga komunikatif, menarik, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman (Hidayat, 2020:112).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukanlah semata-mata tuntutan modernisasi, tetapi merupakan kebutuhan mendesak agar PAI tidak tertinggal dalam proses transformasi pendidikan. Berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, WhatsApp Group, YouTube, hingga aplikasi kuis interaktif seperti Kahoot! dan Quizizz dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Arsyad, 2018:76). Selain itu, media sosial yang sangat dekat dengan generasi Z dapat digunakan secara bijak untuk menyebarkan nilai-nilai Islami melalui konten kreatif seperti video dakwah singkat, poster digital, hingga podcast kajian. Dengan demikian, teknologi tidak lagi dipandang sebagai ancaman bagi moralitas, melainkan sebagai peluang untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih relevan (Zamroni, 2020:210).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru PAI mampu menguasai teknologi pembelajaran dengan baik. Sebagian guru, terutama yang berasal dari generasi lebih tua, mengalami keterbatasan dalam keterampilan digital sehingga masih terpaku pada metode konvensional. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara guru dan siswa, yang sering disebut sebagai *digital gap*, di mana siswa lebih cakap dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan gurunya (Sutrisno, 2018:134). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perangkat gawai, akses internet, dan dukungan infrastruktur di sekolah, sering menjadi kendala yang cukup serius (Nasir, 2017:92). Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam penerimaan pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi guru PAI dalam mengoptimalkan strategi pemanfaatan teknologi di kelas maupun di luar kelas.

Tantangan lain yang muncul adalah aspek etika penggunaan teknologi. Generasi Z yang akrab dengan dunia maya tidak jarang menghadapi risiko paparan konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam. Siswa dapat dengan mudah terdistraksi oleh media hiburan, game online, atau media sosial yang tidak mendidik saat pembelajaran berlangsung (Hidayat, 2020:115). Hal ini mengharuskan guru PAI berperan ganda, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pengontrol, pembimbing, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak. Dengan kata lain, guru PAI perlu menanamkan literasi digital islami yang mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam kerangka nilai moral dan agama (al-Attas, 1993:143).

Berdasarkan latar belakang tersebut, urgensi penelitian ini semakin jelas. Kajian mengenai strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi untuk generasi Z sangat penting dilakukan, mengingat transformasi digital merupakan keniscayaan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana guru PAI menyusun strategi pembelajaran yang inovatif, apa saja media teknologi yang digunakan, serta sejauh mana strategi tersebut mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan karakter siswa. Penelitian ini juga akan mengungkap berbagai kendala yang dihadapi guru, serta solusi yang ditawarkan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI (Zamroni, 2020:214).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang mampu menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan agama. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern sehingga pembelajaran menjadi relevan dan menarik bagi generasi Z. Pada akhirnya, pemanfaatan teknologi dalam PAI bukan sekadar untuk mengejar efektivitas pembelajaran, tetapi lebih jauh lagi untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus memiliki keterampilan digital yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Muhaimin, 2012:118).

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran bagi generasi Z. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan



data yang diperoleh melalui analisis literatur, dokumen, serta penelitian terdahulu yang relevan (Creswell, 2014:185).

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal pendidikan Islam, dan publikasi terkait teknologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014:31).

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan berbagai literatur dan hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang lebih objektif (Sugiyono, 2018:121). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran untuk generasi Z

3. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran untuk generasi Z menunjukkan beberapa temuan penting yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Pertama, dari segi penerapan, sebagian besar guru PAI telah berusaha memanfaatkan teknologi digital, baik untuk penyampaian materi maupun sebagai sarana interaksi dengan siswa. Platform yang paling sering digunakan antara lain Google Classroom, Zoom, WhatsApp Group, serta Learning Management System (LMS). Guru memanfaatkan platform tersebut tidak hanya untuk memberikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga untuk mendistribusikan video pembelajaran, materi interaktif, serta memberikan ruang diskusi virtual bagi siswa. Penggunaan teknologi ini dinilai efektif dalam menjangkau peserta didik generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini. Generasi Z memiliki karakteristik unik, yakni lebih menyukai akses cepat terhadap informasi, visualisasi yang menarik, dan pembelajaran yang fleksibel (Riyana, 2019:54). Dengan demikian, kehadiran teknologi membantu guru PAI menghadirkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa media digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast pendidikan menjadi alternatif yang banyak digunakan guru PAI. Konten singkat yang berisi kajian akhlak, hadis, kisah teladan Nabi, serta nilai-nilai moral Islam dikemas secara kreatif dalam bentuk video pendek, animasi, maupun poster digital. Hal ini terbukti lebih mudah diterima oleh siswa generasi Z karena sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung visual, interaktif, dan instan (Hidayat, 2020:112). Guru yang mampu membuat atau memilih konten pembelajaran dengan gaya modern lebih berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Media digital juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengulang kembali materi kapan saja, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada jam tatap muka di sekolah.

Strategi guru dalam pemanfaatan teknologi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama. Pertama, strategi integratif, yaitu memadukan metode pembelajaran konvensional dengan teknologi digital. Guru biasanya memulai dengan ceramah atau penjelasan singkat, lalu memperkuat materi menggunakan tayangan video, presentasi interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis kuis seperti Kahoot! atau Quizizz. Kedua, strategi kolaboratif, yaitu melibatkan siswa dalam menciptakan konten pembelajaran. Siswa diajak membuat vlog dakwah, poster islami, atau podcast singkat yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial sekolah. Strategi ini selain memperdalam pemahaman siswa, juga menumbuhkan kreativitas serta keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman (Arsyad, 2018:76). Ketiga, strategi adaptif, yakni guru menyesuaikan media pembelajaran dengan minat siswa. Guru yang peka terhadap karakteristik siswa generasi Z mampu menyeleksi aplikasi atau platform digital yang paling sesuai, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru PAI yang menguasai teknologi dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi kuis interaktif terbukti membuat siswa lebih bersemangat dan kompetitif. Pembelajaran PAI tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton, tetapi justru menjadi ruang kreatif dan inspiratif. Guru yang mampu menghadirkan materi dengan visualisasi menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Bahkan, pembelajaran berbasis teknologi juga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi, karena hasil kuis atau tugas digital dapat langsung direkap oleh sistem secara otomatis (Muhaimin, 2012:120).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan besar. Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan digital yang memadai, terutama guru yang sudah senior dan terbiasa dengan metode

konvensional. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran modern. Hal ini sejalan dengan fenomena yang disebut digital gap antara guru dan siswa. Sementara siswa generasi Z terbiasa dengan penggunaan teknologi, sebagian guru masih merasa gagap digital (Sutrisno, 2018:134). Selain keterampilan guru, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang baik, dan tidak semua siswa memiliki perangkat digital yang memadai. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain faktor teknis, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dari sisi etika dan kontrol nilai. Teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, tetapi juga membuka peluang masuknya konten negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, saat siswa mengakses internet untuk tugas sekolah, tidak jarang mereka tergoda membuka situs lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sekadar sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengarah, pengawas, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak. Guru perlu menanamkan literasi digital islami, yakni kemampuan menggunakan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat menghindarkan siswa dari dampak negatif dunia digital (al-Attas, 1993:143).

Dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI cukup signifikan. Pertama, siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran disajikan dengan media yang mereka sukai. Kedua, siswa lebih mudah memahami materi karena dapat mengakses kembali bahan pembelajaran di luar kelas (Zamroni, 2020:210). Ketiga, teknologi membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, karena mereka dapat mengeksplorasi sumber pengetahuan yang lebih luas. Meski demikian, penelitian juga menemukan dampak negatif, seperti menurunnya fokus belajar akibat distraksi media sosial atau game online. Beberapa siswa bahkan cenderung pasif dalam diskusi kelas karena terlalu bergantung pada materi digital yang diberikan guru (Nasir, 2017:92).

Sebagai solusi, guru PAI melakukan sejumlah upaya strategis. Pertama, meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kedua, memanfaatkan aplikasi gratis dan mudah diakses untuk menciptakan media pembelajaran kreatif, sehingga tidak membebani siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Ketiga, menjalin kolaborasi dengan siswa dalam pembuatan konten islami, agar siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Keempat, memperkuat nilai akhlak dengan memastikan setiap aktivitas pembelajaran digital tetap berlandaskan pada tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2012:120). Dengan cara ini, guru PAI tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai sarana modernisasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat identitas keislaman generasi Z di tengah derasnya arus globalisasi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi generasi Z. Pemanfaatan teknologi seperti platform digital, media sosial, dan aplikasi pembelajaran interaktif mampu membuat proses belajar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakter generasi Z yang akrab dengan dunia digital. Strategi yang digunakan guru, baik integratif, kolaboratif, maupun adaptif, memberikan dampak positif terhadap motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa.

Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai teknologi, kurangnya sarana dan prasarana, serta potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat mengganggu fokus belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa serta penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian, strategi guru PAI dalam menggunakan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana modernisasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk membentuk generasi Z yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah perkembangan zaman yang serba digital.

5. ACKNOWLEDGE

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga serta saran konstruktif selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada para akademisi dan peneliti terdahulu yang karyanya dijadikan rujukan dalam kajian literatur, sehingga memperkaya analisis dalam penelitian ini. Akhirnya, penulis mengapresiasi lingkungan akademik yang senantiasa mendukung berkembangnya penelitian pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).



6. REFERENCES

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arsyad, Azhar. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat. (2020). "Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI bagi Generasi Milenial." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 110–123.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2017). "Dampak Teknologi Digital terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 85–95.
- Riyana, Cepi. (2019). *Teknologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutrisno, Hadi. (2018). "Kendala Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 130–145.
- Zamroni, M. (2020). "Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 12(3), 205–214.